



## **Filsafat Teknologi Pendidikan: Mengintegrasikan Teori, Praktik, dan Tujuan Pendidikan**

Ghina Hastutie, [ghinahastutiespd@gmail.com](mailto:ghinahastutiespd@gmail.com), UIN Antasari Banjarmasin  
M. Ramli, [m.ramli66@gmail.com](mailto:m.ramli66@gmail.com), UIN Antasari Banjarmasin

<b>ARTIKEL INFORMATION</b>	<b>ABSTRACT</b>
<b>Received:</b> 2024 December 02	<i>The philosophy of educational technology serves as a crucial foundation for understanding and advancing educational practices in the digital era. This article explores the philosophical dimensions of ontology, epistemology, and axiology within the framework of educational technology. Ontology examines the nature of reality and the objects central to educational studies, while epistemology investigates how knowledge is acquired and structured to support effective learning processes. Axiology focuses on the integration of values to ensure equitable and high-quality learning opportunities. In addressing contemporary challenges such as disparities in access to education and the underutilization of learning resources, educators and policymakers must adopt a systematic and holistic approach. By embracing a profound understanding of the philosophy of educational technology, this article highlights the potential for fostering innovation in education through the effective use of technology. Such advancements aim to meet the diverse needs of students and promote the development of a sustainable learning society. This article seeks to provide a comprehensive understanding of how philosophical principles underpin educational technology and their implications for shaping future educational practices. It underscores the necessity of aligning technological advancements with ethical and pedagogical considerations to create transformative and inclusive learning environments.</i>
<b>Accepted:</b> 2024 December 03	
<b>Published:</b> 2024 December 25	
<b>Keywords:</b> <i>Philosophy, Technology, Education</i>	

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Teknologi pendidikan muncul sebagai jawaban terhadap tantangan dan kebutuhan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Miarso (2024) menyatakan bahwa filsafat merupakan suatu rangkaian yang dibangun atas keyakinan, konsepsi, dan sikap individu, yang menuntun arah dan tujuan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, filsafat teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam menyusun strategi pendidikan yang efektif.

Filsafat pendidikan menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai elemen dasar dalam pengembangan teknologi pendidikan. Ontologi mencakup ruang lingkup wujud dan realitas objek yang menjadi fokus kajian, seperti pengalaman belajar siswa dan pemanfaatan sumber belajar. Epistemologi, di sisi lain, menjelaskan cara pengetahuan diperoleh dan disusun, sedangkan aksiologi berfokus pada nilai dan tujuan dari penggunaan pengetahuan dalam konteks pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus menerus, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Berbagai permasalahan, seperti kesenjangan akses pendidikan, pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal, dan kebutuhan akan pengelolaan yang efektif, menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, pemahaman tentang landasan filosofis teknologi pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sebagai kerangka kerja utama untuk mengeksplorasi filsafat teknologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena menawarkan fleksibilitas dan kedalaman dalam memahami konsep, teori, serta prinsip yang relevan dengan topik penelitian.<sup>1</sup> Melalui metode ini, peneliti dapat mengakses, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai data dari sumber yang beragam, seperti buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, maupun dokumen resmi. Studi literatur memberikan peluang untuk mengevaluasi berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang filsafat teknologi pendidikan, termasuk aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara berbagai elemen yang memengaruhi pengembangan dan penerapan teknologi dalam pendidikan

## **HASIL & PEMBAHASAN** **Filsafat Teknologi Pendidikan/Pembelajaran**

Menurut Miarso, filsafat merupakan sebuah rangkaian yang didasarkan pada keyakinan, pandangan, dan sikap seseorang, yang kemudian menggambarkan arah atau tujuan yang ingin dicapainya. Dalam konteks pendidikan, filsafat dianggap sebagai teori umum yang mendasari dasar dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya. Sebagai suatu disiplin ilmu, teknologi pendidikan juga memiliki landasan, salah satunya adalah

---

<sup>1</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 12.

landasan filsafat yang bisa ditelaah melalui tiga pendekatan utama dalam filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.<sup>2</sup>

Setiap bidang pengetahuan memiliki komponen-komponen yang mendukung eksistensinya, yang terdiri dari tiga elemen utama: ontologi (apa yang ada), epistemologi (bagaimana kita mengetahui), dan aksiologi (untuk apa pengetahuan itu digunakan). Ketiga komponen tersebut relevan dengan kajian dalam teknologi pendidikan.

### 1. Ontologi Teknologi Pendidikan

Menurut Suriasumantri dalam bidang filsafat, ontologi merupakan prinsip yang digunakan untuk menetapkan ruang lingkup objek yang akan diteliti, serta untuk menginterpretasi hakikat realitas dari objek tersebut. Dalam konteks teknologi pendidikan, teknologi berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan dunia sekitarnya, namun harus menghadapi kenyataan serta pengalaman yang ada di masyarakat dan di sekolah. Permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan setelah berbagai revolusi teknologi adalah persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa masalah tersebut antara lain:

- Banyak individu yang belum memiliki akses untuk belajar, baik melalui lembaga formal maupun secara mandiri.
- Tersedia berbagai sumber daya, baik yang sudah ada maupun yang dapat dikembangkan, namun belum dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Kusmiyati dan Victor Maruli L. Tobing, *Landasan Teknologi Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 9.

- Dibutuhkan proses atau upaya khusus yang terencana dan terarah untuk mengelola sumber daya tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi individu maupun organisasi.
- Diperlukan keterampilan dalam mengelola kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran secara efektif, efisien, dan sesuai tujuan.

Dalam pandangan Miarso mengenai ruang lingkup objek yang diteliti dalam ontologi teknologi, terdapat beberapa poin penting:

- Berbagai sumber belajar yang meliputi orang (penulis buku, produsen media, dll), pesan (yang tertulis dalam buku atau disajikan melalui media), media (buku, program televisi, radio, dll), alat (jaringan televisi, radio, dll), serta metode dalam menyajikan pesan, dan lingkungan tempat pendidikan berlangsung.
- Perlu pengembangan terhadap sumber-sumber tersebut baik secara konseptual maupun faktual.
- Dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan pengembangan dan penggunaan sumber daya pembelajaran agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan objek-objek tersebut, ontologi berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Masalah-masalah ini berkaitan dengan objek yang perlu diteliti dalam teknologi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Tiga objek utama yang menjadi ruang lingkup ontologi teknologi pendidikan mencakup permasalahan dalam pembelajaran dan fenomena yang belum banyak mendapat perhatian dari disiplin ilmu lain. Masalah belajar yang dihadapi oleh manusia dalam menghadapi revolusi teknologi pendidikan menjadi fokus utama. Secara garis besar, teknologi pendidikan memiliki

wilayah kajian yang khas, meliputi perencanaan (desain), pengembangan, pemanfaatan, penilaian, serta pengelolaan sumber daya, media, alat, sarana, dan lingkungan belajar. Inilah inti dari kajian ontologi dalam filsafat teknologi pendidikan.<sup>3</sup>

## 2. Epistemologi Teknologi Pendidikan

Epistemologi merupakan suatu cabang filsafat yang menyelidiki asal, sifat, metode, dan batasan pengetahuan manusia. Setelah mengetahui apa yang menjadi objek penelaahan dalam teknologi pendidikan (ontologi), maka epistemologi membantu teknologi pendidikan untuk mengetahui cara bagaimana materi pengetahuan diperoleh dan disusun menjadi suatu tubuh pengetahuan. Adapun yang merupakan epistemologi teknologi pendidikan yang tidak dilakukan oleh disiplin keilmuan yang lain, diantaranya:

- Seluruh masalah belajar dan upaya pemecahannya ditelaah secara simultan. Semua situasi yang ada diperhatikan dan dikaji saling keterkaitannya (sistemik), dan bukannya dikaji secara terpisah-pisah (parsial).
- Unsur-unsur penting diintegrasikan dalam suatu proses kompleks secara sistematis, yaitu dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dinilai, dikelola sebagai suatu kesatuan dan ditujukan untuk memecahkan masalah.
- Penggabungan ke dalam proses yang kompleks dan perhatian atas gejala secara menyeluruh, harus mengandung daya lipat atau sinergisme, berbeda dengan hal dimana masing-masing fungsi berjalan sendiri.

---

<sup>3</sup> Kusmiyati dan Tobing, 10-11.

Menurut Gafur menambahkan bahwa untuk mendapatkan teknologi pendidikan yaitu dengan:

- Telaah secara simultan keseluruhan masalah-masalah belajar
- Pengintegrasian secara sistematis kegiatan pengembangan, produksi, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi
- Mengupayakan sinergisme atau interaksi terhadap seluruh proses pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.<sup>4</sup>

### 3. Aksiologi Teknologi Pendidikan

Aksiologi merupakan asas dalam menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disusun pada tubuh pengetahuan tersebut. Landasan aksiologis teknologi pendidikan saat ini adalah tekad mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar seperti:

- Kewajiban meningkatkan mutu pendidikan dengan cara: penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana pendidikan dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar lewat berbagai bentuk pendidikan maupun latihan
- Penyempurnaan sistem pendidikan dengan melakukan penelitian dan pengembangan sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan pembangunan
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan pengembangan dan pemanfaatan berbagai wadah dan sumber pendidikan

---

<sup>4</sup> Kusmiyati dan Tobing, 11-12.

Berdasarkan hal tersebut, teknologi pendidikan secara aksiologis akan menjadikan pendidikan menjadi: Produktif; Ilmiah; Individual; Serentak/Actual; Merata; Berdaya serap tinggi

Dengan demikian, lengkaplah ketiga landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang dijadikan sebagai penyangga bangunan atau pondasi dari teknologi pendidikan. Ontologi, epistemologi dan aksiologi merupakan wujud dari kegiatan berpikir yang mendalam, mendasar dan menyeluruh mengenai gejala yang terjadi sebagai wujud dari hasil pemikiran dibidangnya, dalam hal ini yaitu teknologi pendidikan. Untuk mewujudkan harapan dan keinginan agar manusia memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk belajar secara optimal, teknologi memiliki falsafah yang dikemukakan oleh Miarso bahwa “agar setiap orang memperoleh kesempatan belajar, baik sendiri maupun dalam ikatan organisasi, seoptimal mungkin melalui pendekatan sistematis dan sistematis atau proses, sumber dan sistem belajar sedemikian rupa agar tercapainya efisiensi, efektivitas, dan keselarasan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan, kearah terbentuknya masyarakat belajar”. Sehingga dengan adanya teknologi yang semakin berkembang pesat dengan berbagai aneka sumber, maka teknologi pendidikan memanfaatkannya dalam upaya mengoptimalkan belajar siswa menuju kearah masyarakat belajar dan berpengetahuan.<sup>5</sup>

Dalam mewujudkan falsafah tersebut, teknologi pendidikan telah melakukan berbagai upaya dengan melaksanakan kegiatan pendidikan inovatif seperti: Sistem pendidikan terbuka; Sistem pembelajaran jarak jauh; Sistem pembelajaran berjaringan; Paikem dan paimo; Pembelajaran alternatif;

---

<sup>5</sup> Kusmiyati dan Tobing, 12-16.

Penyediaan dan pemanfaatan sumber belajar; Partisipasi masyarakat; Pendidikan tenaga ahli.<sup>6</sup>

## **Pengertian Teknologi dan Teknologi Pendidikan**

Secara etimologi teknologi berasal dari bahasa Yunani yakni *technologia*. *Teche* artinya kerajinan/kesenian. *Logia* artinya, kajian mengenai sesuatu pengetahuan dari suatu disiplin ilmu. Teknologi merupakan hasil studi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Teknologi adalah proses yang memberikan nilai tambah bagi manusia. Bimantoro. Dkk mengemukakan bahwa Teknologi merupakan sarana yang dapat membantu atau mempermudah keberlangsungan hidup manusia dan teknologi terus berkembang hingga saat ini, keberadaan teknologi pada saat ini sangat bisa dinikmati oleh kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Pengertian teknologi sendiri sangat luas dan beragam. Menurut Salisbury (1996) teknologi adalah “systematic application of scientific or other atau pengetahuan lain dalam tugas praktikal.) Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa bila kita mengembangkan suatu produk, kedisiplinan, prosedur-prosedur, alat-alat dan teknik-teknik yang disatukan untuk membuat suatu inovasi disebut teknologi.<sup>8</sup>

Syafril, Eldarni, dan Rahmi mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai sebuah bidang ilmu yang berdiri sendiri, relatif baru, dan selalu berkembang

---

<sup>6</sup> Kusmiyati dan Tobing, 12–16.

<sup>7</sup> Putri Frysca Amanda, Sahma Nada Afifah Ekaprasetya, dan Yusuf Tri Herlambang, “Peran Filsafat Teknologi dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad 21,” *Journal of Law Education and Business* Volume 2, Number 1 (April 2024).

<sup>8</sup> Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 106.

sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni dalam mengatasi permasalahan dan pendidikan pembelajaran yang dihadapi manusia.<sup>9</sup>

Maritsa dkk. Mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai kajian atau praktek pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membuat pengajaran yang membutuhkan proses yang menggunakan teknologi yang ada dan memadai untuk membuat suatu konsep pembelajaran.<sup>1</sup>

Dari kelima definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks, terpadu, dan selalu berkembang yang berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu proses belajar dan kinerja dengan menggunakan teknologi yang ada dan memadai.<sup>1</sup>

## **Sifat Teknologi dan Perkembangan Definisi Teknologi Pendidikan**

Sifat Teknologi:

Sifat rangkaian teknologi terdiri dari dua komponen. Mendukung siswa untuk membuat hubungan antar komponen:

Karakteristik teknologi

Siswa mengeksplorasi aktivitas manusia "intervensi dengan desain", esensi dan maksud dari pendidikan teknologi. Siswa memahami teknologi adalah bentuk unik dari aktivitas manusia; Mereka memikirkan bagaimana

---

<sup>9</sup> Eldarni Syafril dan Ulfia Rahmi, *Teknologi Pendidikan : Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 1.

<sup>1</sup> Ana Maritsa, "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Volume 18, Nomor 2 (2021): 94.

<sup>1</sup> Kusmiyati dan Tobing, *Landasan Teknologi Pendidikan*, 2.

teknologi mengubah tindakan dan pemikiran tanpa kesadaran orang bahwa hal ini terjadi. Mereka juga berpikir tentang apa yang dilakukan orang sebagai tanggapan atas keinginan, kebutuhan, atau kesempatan. Kuncinya adalah pemahaman bahwa aktivitas manusia ini dimaksudkan untuk menjadi terarah dan produktif – untuk meningkatkan dan berbuat baik – untuk memperluas persepsi sensorik dan kemampuan fisik manusia. Dengan cara ini, desain manusia, kegiatan berpikir kreatif, dan kritis berfungsi sebagai sarana untuk memperluas fungsi "alami" tubuh manusia. Misalnya, mikroskop dan teleskop memberikan perluasan indera penglihatan kita. Gerobak yang menggerakkan kuda, mobil, pesawat, dan pesawat ruang angkasa memungkinkan luasnya kemampuan kita untuk mengangkut diri kita sendiri.

### Karakteristik hasil teknologi

Siswa belajar:

- bagaimana hasil adalah produk dan/atau system
- bahwa hasil dirancang untuk suatu tujuan
- bahwa hasil memiliki sifat fisik dan fungsional (bagaimana mereka terlihat dan apa yang mereka lakukan).

Siswa menganalisis hasil saat ini dan masa lalu sehingga mereka dapat belajar dari keputusan desain yang dibuat dan dampaknya terhadap hasil. Pelajari tentang fungsi dan penggunaan yang dimaksudkan dan tidak disengaja dan memahami konsep malfungsi dan kegagalan.<sup>1</sup>

2

---

<sup>1</sup> "Nature of technology," *Technòlogy Online* (blog), diakses 22 September 2024, [https://technology-tki-org-nz.translate.goog/Technology-in-the-NZC/Nature-of-technology?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://technology-tki-org-nz.translate.goog/Technology-in-the-NZC/Nature-of-technology?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

## Perkembangan Definisi Teknologi Pendidikan

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) merupakan suatu organisasi dalam bidang teknologi yang menandai kelahiran Teknologi Pendidikan secara formal. Ada tiga hal yang harus dipandang secara cermat menurut organisasi tersebut pada awal berdiri. Pertama, teknologi pendidikan memiliki fokus pada desain dan pemakaian pesan untuk mengontrol suatu proses pembelajaran. Kedua, desain pada teknologi pendidikan meliputi perencanaan, pembuatan, pemilihan, dan pengorganisasian. Ketiga, teknologi pendidikan dititikberatkan pada peristiwa belajar (*learning*) daripada pembelajaran itu sendiri.<sup>1</sup> 3

Pemahaman tentang definisi teknologi pendidikan menurut AECT sendiri telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, mulai dari saat pertama kali berdiri (Tahun 1963) hingga tahun 2018 yang juga dikemukakan oleh organisasi maupun ahli yang lain. Berikut ini dijelaskan perkembangan definisi TP (Teknologi Pendidikan) sesuai dengan rentang waktu hingga tahun 2018.<sup>1</sup> 4

### a. Definisi Teknologi Pendidikan pada Tahun 1963

Adapun definisi awal daripada Teknologi Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut: “Komunikasi audio-visual adalah cabang dari teori dan praktek pendidikan yang terutama berkepentingan dengan mendesain, dan menggunakan pesan untuk mengendalikan proses belajar, mencakup kegiatan: (a) mempelajari kelemahan dan kelebihan suatu pesan dalam proses belajar; (b) penstrukturan dan sistematisasi oleh orang maupun instrumen dalam

---

<sup>1</sup> Atwi Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2022).

<sup>1</sup> Kusmiyati dan Tobing, *Landasan Teknologi Pendidikan*, 59.

lingkungan pendidikan, meliputi: perencanaan, produksi, pemilihan, manajemen dan pemanfaatan dari komponen maupun keseluruhan sistem pembelajaran. Tujuan praktisnya adalah pemanfaatan setiap metode dan media komunikasi secara efektif untuk membantu pengembangan potensi peserta didik secara maksimal”.

Berdasarkan definisi di atas, pada tahun 1963, para ahli Teknologi Pendidikan berfokus pada bagaimana media audio visual dapat membantu proses belajar. Desain pesan merupakan suatu istilah yang dijadikan focus utama untuk memungkankan pencapaian hasil belajar. Pada masa itu, ada banyak jenis media audio visual yang dibuat dan disebarluaskan ke seluruh dunia untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, oleh karenanya, masa itu dikenal dengan periode audio visual aids. Maksud dari istilah periode tersebut adalah media audio visual yang ada hanya digunakan sebagai pendamping untuk mengajar oleh guru namun belum berdiri sendiri untuk dipelajari oleh murid.<sup>1</sup>

5

#### b. Definisi Teknologi Pendidikan pada Tahun 1970

Definisi diungkapkan oleh Commission on Instruction Technology (CIT) adalah bahwa media yang lahir dari hasil komunikasi revolusi dapat digunakan dengan tujuan instruksional keperluan pembelajaran disamping guru, buku teks, bagian yang membentuk teknologi dalam pembelajaran adalah televisi, film, OHP, komputer dan bagian perangkat keras maupun lunak lainnya.

---

<sup>1</sup> Kusmiyati dan Tobing, 60. 5

Pada tahun 1970, pemakaian istilah diganti dengan teknologi pembelajaran (instructional technology) bukan lagi teknologi pendidikan (educational technology). Satu kelompok masih memandang teknologi pembelajaran tetap berpusat pada media yang bertujuan untuk membantu pengajar dalam perannya pada proses belajar. Kelompok kerja yang lain mempunyai pandangan yang lebih luas yaitu menjelaskan teknologi pembelajaran secara konseptual dan komprehensif, meliputi seluruh proses belajar mengajar yang terarah pada tujuan pembelajaran tertentu.<sup>1</sup>

6

c. Definisi Teknologi Pendidikan tahun 1972

Pada tahun 1972 AECT berupaya merevisi definisi yang sudah ada (1963, 1970, 1971), dengan memberikan rumusan berikut: “Teknologi pendidikan adalah suatu bidang garapan yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia melalui usaha sistematis dalam: identifikasi, pengembangan, pengorganisasian dan pemanfaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atas keseluruhan proses tersebut”.<sup>1</sup>

7

d. Definisi Teknologi Pendidikan tahun 1977

Pada tahun 1977 AECT merevisi lagi definisi teknologi pendidikan sebagai sesuatu proses yang kompleks melibatkan orang, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisa masalah dan menyediakan peralatan dalam

---

<sup>1</sup> Kusmiyati dan Tobing, 60–61.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Bambang Warsita, “Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran serta Perannya dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran,” *Jurnal Kwangsan* Volume 1, Nomor 2 (2013).

rangka melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola solusi terhadap masalah yang menyangkut semua aspek belajar pada manusia.<sup>1</sup> 8

Pada tahun 1977, peristilahan teknologi pembelajaran sudah kembali pada teknologi pendidikan. Perubahan itu menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran adalah bagian dari teknologi pendidikan yang secara luas berkenaan dengan solusi terhadap masalah-masalah manusia belajar dari segala aspeknya. Proses teknologi pendidikan tersebut dapat dipandang sebagai suatu teori, suatu bidang, atau suatu profesi.<sup>1</sup> 9

e. Definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Kalimat dalam rumusan ini sederhana, tetapi mengandung pengertian yang mendalam. Definisi ini berupaya semakin memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu bidang garapan dan profesi, yang perlu didukung oleh landasan teori dan praktek. Pandangan ini diharapkan dapat menyempurnakan wilayah atau kawasan bidang kegiatan teknologi pembelajaran melalui kajian teori dan penelitian. Selain itu, definisi ini berusaha menekankan pentingnya proses dan produk. Pada tahun 1994, peristilahan teknologi pendidikan berubah kembali menjadi teknologi pembelajaran.<sup>2</sup> 0

---

<sup>1</sup> Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*.

<sup>1</sup> Suparman.

<sup>2</sup> Kusmiyati dan Tobing, *Landasan Teknologi Pendidikan*, 63.

#### f. Definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004

Teknologi pendidikan merupakan suatu studi praktik etis yang memfasilitasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi dengan membuat, menggunakan serta mengelola berbagai proses dan sumber informasi. Definisi tersebut kembali pada istilah dalam konsep teknologi pendidikan, bukan teknologi pembelajaran. Cakupannya lebih luas dan dapat ditafsirkan dengan tiga ciri sebagai berikut. Pertama, sasaran dibatasi pada memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja yang belajar. Kedua, alatnya adalah proses teknologis yang tepat guna dan sumber daya pendidikan. Ketiga, caranya melalui studi dan praktek etis, menciptakan, menggunakan, mengelola teknologi tepat guna.<sup>2</sup>

1

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelaahan literatur diketahui bahwa filsafat teknologi pendidikan merupakan landasan krusial dalam mengembangkan praktik pendidikan yang efektif dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan memahami aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi, kita dapat mengidentifikasi realitas yang baru dihadapi, cara pengetahuan diperoleh dan disusun, serta nilai-nilai yang perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks perkembangan teknologi yang cepat, penerapan prinsip-prinsip filsafat ini memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, efisien, dan adaptif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik dan mendorong terbentuknya masyarakat belajar yang lebih baik di masa depan.

---

<sup>2</sup> Suparman, *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, dan Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fryasca Amanda, Putri, Sahma Nada Afifah Ekaprasetya, dan Yusuf Tri Herlambang. "Peran Filsafat Teknologi dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad 21." *Journal of Law Education and Business* Volume 2, Number 1 (April 2024).
- Kusmiyati, dan Victor Maruli L. Tobing. *Landasan Teknologi Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Maritsa, Ana. "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Volume 18, Nomor 2 (2021).
- Suparman, Atwi. *Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2022.
- Syafril, Eldarni, dan Ulfia Rahmi. *Teknologi Pendidikan : Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Technology Online. "Nature of technology." Diakses 22 September 2024.  
[https://technology-tki-org-nz.translate.google.com/Technology-in-the-NZC/Nature-of-technology?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://technology-tki-org-nz.translate.google.com/Technology-in-the-NZC/Nature-of-technology?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).
- Warsita, Bambang. "Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran serta Perannya dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran." *Jurnal Kwangsan* Volume 1, Nomor 2 (2013).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.